

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan ruang publik untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan, Perpustakaan merupakan kunci bagi penyediaan akses kepada masyarakat akan pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat di zaman modern sekarang. Perpustakaan diartikan “sebagai ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual”(Sulistyo,Basuki;1991). Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang sengaja digunakan untuk penggunaannya. Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah mempunyai tugas untuk melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, gender, pendidikan, pekerjaan, agama, keyakinan, ras, etnik, status social dan aliran politik. Perpustakaan seharusnya dijadikan tempat untuk berkumpul, belajar dan berkreasi bagi masyarakat tetapi pada kenyataannya masyarakat enggan untuk datang mengunjungi perpustakaan. Karena kebutuhan akan tempat untuk menunjang kebutuhan yang meningkat perpustakaan juga harus menyediakan ruang yang interaktif serta dilengkapi dengan fasilitas dan layanan lainnya. Sehingga masyarakat yang berkunjung dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Oleh karna itu masyarakat yang berkunjung dapat ke perpustakaan dapat menggunakan menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut.

Masalah kesehatan di era virus corona menjadi dampak paling sangat diperhatikan untuk keadaan sekarang. Pandemic virus corona tidak hanya mengancam kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental setiap individu. Wabah virus corona semakin meluas dan telah menjangkit lebih dari 190 negara termasuk Indonesia, Hal tersebut menimbulkan rasa panik dan takut tentang masalah kesehatan. Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan umum salah satunya kebijakan *social distancing*, *social distancing* atau menjaga jarak

merupakan langka mencegah penyebaran. Menjaga jarak saat berada tempat kerja, diluar ruangan, diarea publik ataupun ditempat keramaian sangat dianjurkan.

Perpustakaan yang dirancang adalah perancangan interior perpustakaan wilayah cibeunying bandung dimana perpustakaan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan fasilitas baca pada masyarakat daerah sekitar dan orang-orang yang mempunyai minat baca . Sehingga terbentuknya suatu perpustakaan yang menarik dan nyaman yang dapat diminati oleh semua kalangan tepatnya terhadap elemen interior. Permasalahan yang muncul akan kenyamanan dan kesehatan disuatu ruangan membuat penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karna itu arsitektur Interior Well-Being menjadi salah satu alasan agar desain pada proyek perpustakaan ini menjadi lebih baik dalam hal kesejatraan dan kenyamanan. Dengan demikian perancangan ini dibuat.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar beakang yang dilakukan terhadap perpustakaan , maka dapat disimpulkan masalah interior yang ada. Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas ialah:

- a. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang memadai didalam gedung perpustakaan
- b. Desain interior perpustakaan umum yang kurang menarik dan menonon dalam ruang yang dirasakan pengunjung
- c. Pengaplikasian warna dan furniture menjadikan suasana ruang menjadi tidak nyaman
- d. Sirkulasi dan layout pada area pengunjung masih kurang menarik.
- e. Kesejatraan lingkungan.

1.3 Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah dalam perancangan kali ini ialah:

- a. Bagaimana merancang sarana aktivitas dan fasilitas yang mendukung fungsi pada perpustakaan?
- b. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang menyenangkan sehingga pengunjung perpustakaan tidak merasa jenuh dan bosan saat berada dalam perpustakaan?
- c. Bagaimana cara merancang perpustakaan sesuai dengan standar yang ada?
- d. Bagaimana membuat perpustakaan pendekatan Well-being dalam arsitektur interior?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan perpustakaan kali ini ialah:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Merancang Perpustakaan wilayah tingkat daerah/umum dengan pendekatan Well-Being untuk menunjang standarisasi sarana aktivitas dan fasilitas pada karakter masyarakat sekitar pada arsitektur interior.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan terdiri dari :

- a. Menciptakan perpustakaan yang diminati , dikunjungi , dan dijadikan trend hidup banyak orang
- b. Menjadikan identitas wilayah sebagai pembentuk interior perpustakaan
- c. Menyediakan ruang publik berupa tempat untuk mewadahi perpustakaan
- d. Sirkulasi dengan baik diutamakan
- e. Menjadikan bangunan yang sehat sesuai dengan Well-Being arsitektur interior

- f. Perancangan ditujukan untuk masyarakat umum
- g. Menerapkan dan mengaplikasikan tema dan konsep yang mengacu pada pendekatan Well-Being

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan perpustakaan kali ini ialah:

- a. Luas total perancangan ruang publik adalah $\pm 2700\text{m}^2$ dari total 3000m^2
- b. Lokasi perancangan terletak di Bandung
- c. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Psikologi Well Being yang mendasari kesejahteraan dalam ruangan
- d. Pengguna untuk seluruh usia, pengguna utama yaitu anak-anak usia 4-10 tahun dan dewasa 14-24 tahun
- e. Fasilitas yang akan dirancang meliputi area lobby, resepsionis, area koleksi, area baca, area baca lesehan, area belajar kelompok, area multimedia, Audio Visual, kantor, mushola, toilet
- f. Menerapkan pendekatan psikologi Well-Being

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan jika dilihat dari tujuan dan sasaran perancangan, dapat diberikan kepada:

A. Desainer

Sebagai referensi untuk ide desain dalam perancangan interior perpustakaan.

B. Institusi

Perancangan interior sebagai proses masukan untuk perancangan perpustakaan termaksud untuk Telkom university.

C. Publik

Diharapkan menjadi karakter sesuai dengan standar perpustakaan dan kaidah desain interior yang ada untuk masyarakat/pengguna

1.7 Metode Perancangan

Metode yang dilakukan untuk memperoleh data perancangan antara lain:

1.7.1 Pengumpulan Data

- **Survei**

Untuk menyusun laporan ini penulis melakukan survey dan observasi lapangan. Observasi di lapangan, perlu diadakan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di lapangan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik.

- **Wawancara**

Melakukan wawancara Untuk memperkuat penulisan laporan perancangan ini, wawancara terhadap pengelola perpustakaan perpustakaan mengenai fasilitas apa saja yang akan mendukung pengelola maupun para pengunjung dalam perpustakaan yang akan didesain nantinya. Selain itu, juga mewawancarai para pengunjung yang sering datang ke perpustakaan maupun masyarakat yang jarang datang ke perpustakaan agar mengetahui masalah apa saja yang timbul dalam perpustakaan sebelumnya dan konsep perpustakaan apa saja yang membuat mereka nyaman

- **Literatur**

Mencari data literatur dengan perancangan yang terkait. Data literature dapat dicari menggunakan hasil dokumentasi. Dokumentasi sangat diperlukan dalam proses teknik pengumpulan data di mana perlu memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam ruang perpustakaan saat ini dan juga suasana ruangan gedung baru yang akan dijadikan ruang perpustakaan yang baru.

- **Studi Banding**

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis juga melakukan studi banding langsung di perpustakaan umum lain yang

memiliki desain interior yang menarik, memiliki standar, serta fasilitas yang cukup memadai. Perpustakaan yang dimaksud ialah : perpustakaan Nasional RI, Dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Bandung, Perpustakaan Gasibu Jawa Barat.

A. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data telah terkumpul. Analisis data memiliki beberapa konsentrasi terkait dengan perancangan interior Perpustakaan, diantaranya:

- Analisa perpustakaan
- Analisa masyarakat Bandung
- Analisa tapak
- Analisa bangunan
- Analisa ruang dan sirkulasi

B. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan pada saat data dan Analisa telah terkumpul. Pengolahan data merupakan penjabaran dan proses perancangan. Metode desain semantik memiliki beberapa cara, diantaranya yaitu:

- **Referensi**, merupakan objek arsitektural yang memiliki citra (*image*) atau kode tertentu yang dikenal secara umum berupa karakter atau ciri-ciri tertentu
- **Ekspresi**, merupakan objek arsitektural memiliki pengungkapan kesan atau nilai yang dikenal secara umum melalui bentuk dan tampilannya

Selain itu, pengolahan data juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- **Programming**

Programming merupakan proses pengumpulan data yang akan menjadi acuan perancangan. *Programming* terdiri dari data primer

dan data sekunder. Data primer merupakan data dari sumber yang diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

- **Konsep Desain**

Proses menentukan konsep desain pada perancangan merupakan hasil dari *programming*. Konsep desain bisa ditentukan dari permasalahan yang ada dan disesuaikan dengan data-data dari *programming*. Selain itu, konsep desain juga dapat ditentukan dengan menentukan pendekatan yang sesuai dengan perancangan.

- **Desain Akhir**

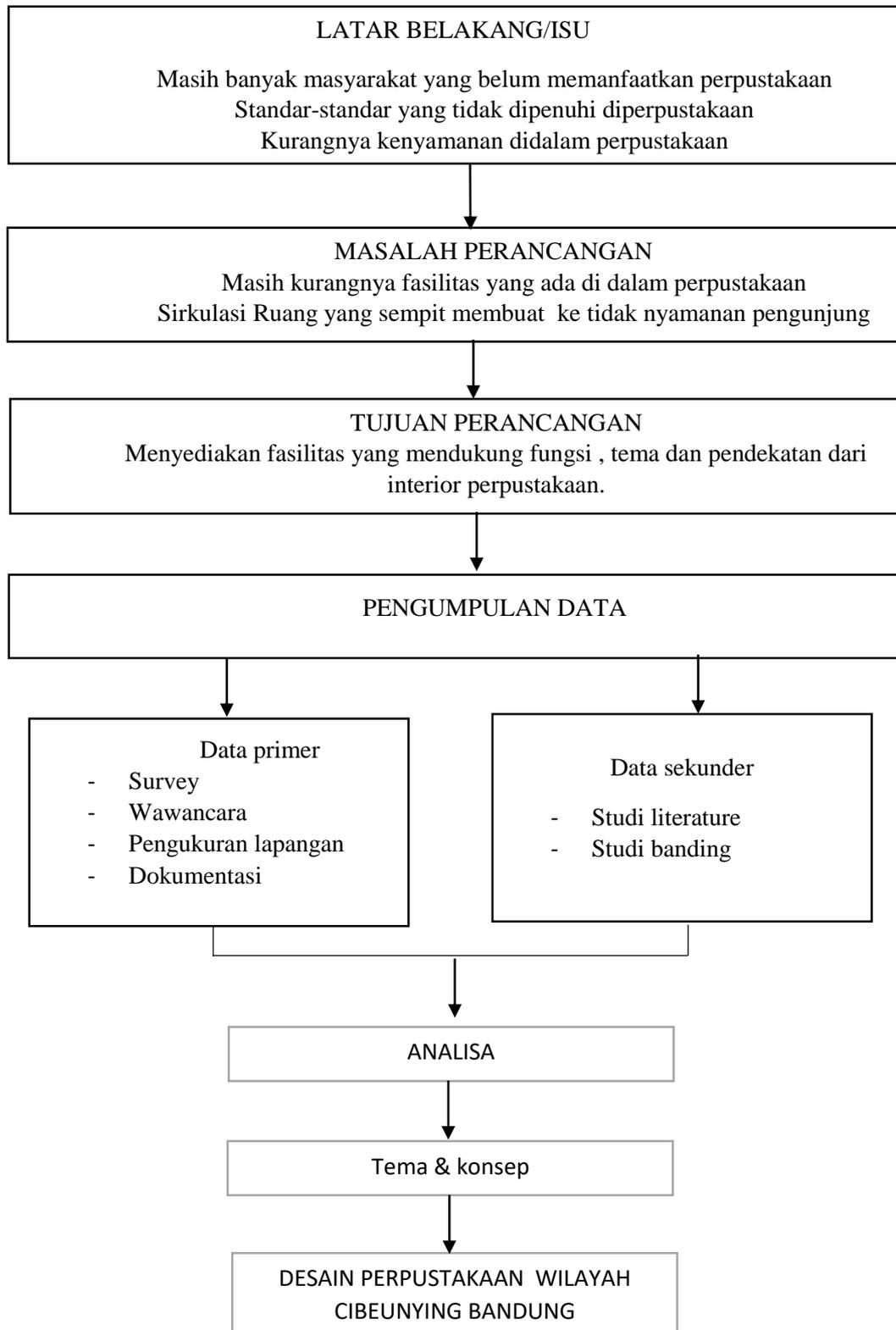
Proses ini dapat disebut sebagai proses pengembangan desain. Proses ini membutuhkan konsep desain perancangan yang sudah matang. Pada proses ini, konsep desain perancangan yang telah dipilih akan dikembangkan dan diterapkan melalui dalam bentuk gambar kerja seperti layout, potongan dan tampak. Selain itu, konsep desain perancangan juga dikembangkan dan diterapkan dalam bentuk laporan penulisan, maket, presentasi, atau video animasi.

- **Evaluasi**

Proses ini merupakan metode perancangan terakhir dimana setelah pembuatan *output* perancangan, data-data dan konsep dikaji kembali dan diidentifikasi untuk menilai kesesuaian perancangan dengan tujuan.

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pembahasan laporan yang terdiri dari lima bab dengan penulisan sebagai berikut:

- **BAB I**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah , identifikasi masalah, rumusan masalah , tujuan dan sasaran perancangan , manfaat perancangan , Batasan perancangan dan sistematika penulisan dan kerangka berpikir

- **BAB II**

Pada bab ini menguraikan teori yang berkaitan langsung dengan objek perancangan dan hal-hal yang berguna dalam proses studi analisa kasus sejenis

- **BAB III**

Pada bab ini membahas hasil analisa studi banding dan proyek dari perancangan menganalisa studi kasus sejenis dan analisa dalam proyek

- **BAB IV**

Bab ini memaparkan konsep desain dan pengaplikasiannya pada objek perancangan seperti konsep bentuk, konsep material, konsep warna, konsep elemen interior, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep vegetasi, dan konsep sirkulasi yang tetap akan menjawab permasalahan dengan menggunakan pendekatan.

- **BAB V**

Bab ini memaparkan simpulan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran